

KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA CALON GURU SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Mulabbiyah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram
Email: mulabbiyah@uinmataram.ac.id.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar mahasiswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid -19 dan mengidentifikasi aspek-aspek yang menunjang kemandirian belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan responden penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dalam bentuk *google form* dan data dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa sangat baik, yaitu 80,6%, dan aspek yang paling tinggi nilainya adalah berperilaku disiplin, diikuti aspek ketidaktergantungan kepada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, melakukan kontrol diri, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan yang paling rendah nilainya adalah aspek memiliki kepercayaan diri. Berdasarkan hasil ini, perlu upaya dan strategi untuk terus meningkatkan rasa percaya diri pada mahasiswa agar kemandirian belajarnya semakin meningkat demi tercapainya hasil belajar yang lebih maksimal.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Mahasiswa Calon Guru, Pembelajaran Daring, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan manusia, tidak hanya pada bidang kesehatan tetapi berimbas juga pada bidang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan melalui tatap muka, mau tidak mau harus berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Pembelajaran secara daring yang sebelumnya, mayoritas tidak pernah dilakukan, tentu saja memiliki berbagai implikasi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19, pembelajaran daring mengalami berbagai kendala, terutama terkait dengan mahal nya biaya kuota dan kurang kuatnya sinyal terutama di daerah pelosok¹; koneksi internet, keterbatasan kuota internet, dan media

¹Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

daring yang sering *error*². Meskipun demikian, harus diakui bahwa pembelajaran daring selama covid-19 juga memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang dari pada model pembelajaran konvensional atau tatap muka³.

Pembelajaran daring mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih belajar⁴. Pembelajaran daring membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar⁵. Pembelajaran daring diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian belajar dalam diri peserta didik terutama mahasiswa. Kemandirian belajar merupakan suatu proses yang memerlukan pembiasaan dan kemauan yang kuat. Kemandirian belajar menyiratkan kapasitas yang dimiliki mahasiswa dalam proses mengatur dirinya sendiri dalam kegiatan belajar⁶. Kapasitas pengaturan diri sendiri ini sangat menentukan keberhasilan belajar, terutama dalam pembelajaran daring. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fitriani dkk.⁷ dan Saputra⁸, bahwa kesuksesan pembelajaran daring sangat ditentukan oleh kemampuan mahasiswa untuk terlibat aktif serta mandiri selama proses dan di luar pembelajaran.

Hasil penelitian Fadila dkk. juga menyimpulkan bahwa kemandirian belajar selama daring memiliki peran yang penting terhadap hasil belajar. Semakin tinggi

²Widodo, A., & Nursaptini. (2004). Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa. *Commun ACM*, 4(2), 102–115. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5340>.

³Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi Pada era Industri 4.0. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>

⁴Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

⁵Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.

⁶Astuti, B. (2019). Profil kemandirian belajar mahasiswa bimbingan dan konseling. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 63–74. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.24327>.

⁷Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 828. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>.

⁸Saputra, J. (2015). Penggunaan Model *Problem Based Learning Berbantuan E - Learning* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(4), 77–87.

kemandirian belajar seseorang maka semakin meningkat hasil belajarnya. Kemandirian belajar dapat mempengaruhi capaian belajar mahasiswa⁹.

Pembelajaran daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram mulai diberlakukan sejak bulan April 2020 sebagai pilihan agar pembelajaran tetap berlangsung di tengah pandemi covid-19. Berbagai *platform* pembelajaran digunakan mulai dari *WA Group*, *Google Class Room* dan terakhir, mayoritas pembelajaran menggunakan *learning management system* (LMS) UIN Mataram sebagai upaya agar pembelajaran berjalan efektif dan target perkuliahan tercapai.

Pada awal penerapannya, tidak dapat dipungkiri timbul berbagai kendala dan hambatan, hanya saja dengan berjalannya waktu mahasiswa dan dosen mulai beradaptasi dengan pembelajaran daring. Melalui pembelajaran daring ini diharapkan kemandirian belajar mahasiswa semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan juga hasil belajar mereka.

Karena itu penting dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang tingkat kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 sebagai bahan kajian untuk terus meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan memberikan perhatian lebih pada aspek-aspek dari kemandirian belajar yang dianggap masih kurang, demi peningkatan hasil belajar mahasiswa.

LANDASAN TEORI

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu kesadaran diri untuk belajar dengan tidak bergantung kepada orang lain dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan yang diinginkan¹⁰. Kemandirian belajar merupakan aktifitas belajar yang dilakukan seseorang tanpa bergantung pada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya

⁹ Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., Zulfa, P. Z. H., & Ibrahim, I. (2021). Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 880–891. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.457>

¹⁰ Yulianti, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142–149.

dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari¹¹.

Menurut Knowles dalam Fitriani dkk. seseorang dikatakan mandiri dalam belajar apabila mampu berinisiatif meski dengan atau tanpa bantuan pihak lain, mampu menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi ajar, memilih kemudian mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dan dapat mengevaluasi hasilnya¹². Selanjutnya Annisa Ratna Sari juga menguraikan pendapat Knowles tentang kemandirian belajar yang merupakan sebuah proses dimana individu mampu: (1) mengambil inisiatif baik dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya; (2) memformulasikan tujuan belajar; (3) mengidentifikasi sumber belajar, baik berupa manusia, barang/bahan; (4) memilih dan mengimplementasikan strategi belajar yang cocok untuk dirinya; dan (5) mengevaluasi hasil belajarnya¹³.

Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran dan kemampuan seseorang untuk berinisiatif belajar, tanpa menunggu dan tergantung kepada pihak lain, serta bertanggungjawab atas proses dan hasil belajar yang diperoleh.

b. Indikator Kemandirian belajar

Sundaya dalam Sobri dkk. mengemukakan ada delapan ciri kemandirian belajar, yaitu 1) mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif; 2) tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain; 3) tidak lari atau menghindari masalah; 4)

¹¹ Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi Pada era Industri 4.0. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>, h. 69.

¹² Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 828. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>.

¹³ Annisa Ratna Sari, (2013). Strategi *Blended Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XI (2), 32 – 43, h. 35-36.

memecahkan masalah dengan berpikir mendalam; 5) apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, 6) tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain; 7) berusaha dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, serta 8) bertanggung jawab atas tindakannya sendiri¹⁴.

Sedangkan menurut Sumarmo yang dikutip Saputra J., ada sembilan komponen kemandirian belajar, yaitu 1) inisiatif dan motivasi intrinsik; 2) kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar; 3) menentukan tujuan atau target belajar; 4) memonitor, mengatur dan mengontrol belajar; 5) memandang kesulitan sebagai tantangan; 6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan; 7) memilih dan menerapkan strategi belajar; 8) mengevaluasi proses dan hasil belajar; dan 9) *self efficacy*, konsep diri atau kemampuan diri¹⁵.

Indikator kemandirian belajar menurut Subekti, F. K. & Jazuli, A. adalah 1) berinisiatif; 2) merancang kebutuhan belajar; 3) menetapkan tujuan; 4) menetapkan strategi; 5) menganggap kesulitan sebagai tantangan; 6) mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang dibutuhkan; 7) mengontrol proses dan mengevaluasi sumber belajar yang dibutuhkan; dan 8) kemampuan mengatur diri sendiri¹⁶. Selanjutnya ada enam indikator kemandirian belajar mahasiswa yang sudah dikembangkan oleh Hidayati & Listyani yaitu (1) ketidakketergantungan terhadap orang lain, (2) memiliki kepercayaan diri, (3) berperilaku disiplin, (4) memiliki rasa tanggung jawab, (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) melakukan kontrol diri¹⁷. Inilah yang selanjutnya dijadikan acuan dalam penelitian ini dalam menyusun instrumen penelitian.

¹⁴ Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi Pada era Industri 4.0. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>, h. 68.

¹⁵ Saputra, J. (2015). Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *E - Learning* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(4), 77–87, h. 80.

¹⁶ Subekti, F. E., & Jazuli, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 13-27. DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2687>.

¹⁷ Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1977>

2. Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Sejak mewabahnya covid-19 mulai pertengahan Maret 2020, salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah khususnya di dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka ditiadakan, diganti dengan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). Khususnya di perguruan tinggi, pelaksanaan pembelajaran daring sudah berlangsung lebih dari satu tahun, sehingga diharapkan semua pihak sudah mampu beradaptasi terutama dosen dan mahasiswa. Melalui pembelajaran daring diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Pembelajaran daring membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar¹⁸.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen dalam Sadikin, A., dkk. pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran¹⁹. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

Untuk pelaksanaannya, menurut Gikas & Grant dalam Sadikin, A., dkk. pembelajaran daring membutuhkan perangkat mobile seperti smartphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan dan di mana saja, asalkan jaringan internet ada. Di samping itu, pelaksanaan pembelajaran daring juga membutuhkan dukungan media seperti kelas-kelas virtual melalui *google classroom*, *enmodo*, *schoolology*, dan *moodle*, aplikasi pesan singkat seperti whatsapp, bahkan dapat dilakukan melalui media sosial dalam bentuk *facebook* maupun *instagram*²⁰.

Ada enam prinsip dalam pembelajaran dari menurut Kemendikbud dalam Naserly, M.K. (2020), pertama, *learning is open* (belajar adalah terbuka), kedua, *learning is*

¹⁸ Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.

¹⁹ Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

²⁰ *Ibid*,

social (belajar adalah sosial), ketiga, *learning is personal* (belajar adalah personal), keempat, *learning is augmented* (belajar adalah terbantuan), kelima, *learning is multirepresented* (belajar adalah multipresentasi), dan keenam, *learning is mobile* (belajar adalah bergerak)²¹.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data dianalisis dengan rumus statistik dan dikatakan deskriptif karena hanya ingin menggambarkan nilai satu variabel mandiri, yaitu kemandirian belajar, tanpa bermaksud membandingkan atau mencari hubungan dengan variabel lain.

Instrumen yang digunakan mengumpulkan data mengenai kemandirian belajar mahasiswa adalah angket yang disebar dalam bentuk *google form* kepada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Angket dibuat dengan memodifikasi instrumen kemandirian belajar mahasiswa yang dikembangkan oleh Hidayati & Listyani. Ada enam indikator kemandirian belajar mahasiswa yang digunakan dan dijabarkan dalam 18 pernyataan dengan lima alternatif jawaban, selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Penskoran 5,4,3, 2 dan 1 diberikan pada pernyataan yang positif dan penskoran 1,2,3,4, dan 5 untuk pernyataan yang negatif. Adapun kisi-kisi angket yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Angket Kemandirian Belajar Mahasiswa

No	Indikator	No Soal	Jumlah
1	Ketidaktergantungan kepada orang lain	1, 12, 17	3
2	Memiliki kepercayaan diri	2, 7, 13	3
3	Berperilaku disiplin	3, 8, 15	3
4	Memiliki rasa tanggung jawab	4, 9, 15	3
5	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	5, 10, 16	3
6	Melakukan kontrol diri	6, 11, 18	3
Total			18

²¹ Naserly, M.K., (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah Bahasa Inggris Lanjut, *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 4 (2), 155 – 165.

Angket telah memenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik sebelum digunakan, yaitu telah melalui proses ujicoba. Dari hasil penghitungan terbukti sudah valid dan reliabel dengan indeks reliabilitas 0,804.

Responden yang mengisi angket/ *google form* berjumlah 139 orang. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku kepada populasi²².

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar mahasiswa, data dianalisis dengan cara: *pertama*: memberikan dan menjumlahkan skor masing-masing responden serta menjumlahkan skor total. *Kedua*: menghitung persentase dengan cara membagi skor total dengan skor ideal dan dikalikan 100%. *Ketiga*: membandingkan hasil penghitungan presentase dengan kategori yang digunakan.

Selanjutnya untuk mengetahui indikator kemandirian belajar mana yang paling tinggi dilakukan analisis lanjut dengan cara: *pertama*: mengelompokkan item pernyataan dari setiap indikator. *Kedua*, menghitung skor setiap item pada setiap indikator dan menghitung skor totalnya. *Ketiga*: menghitung persentase setiap indikator dengan cara membagi skor total setiap indikator dengan skor ideal setiap indikator dibagi 100. *Keempat*, hasil penghitungan dibandingkan dengan kategori yang digunakan.

Dalam penelitian ini, ada 5 kategori persentase yang digunakan, yaitu:

Tabel 2. Kategorisasi Kemandirian Belajar Mahasiswa

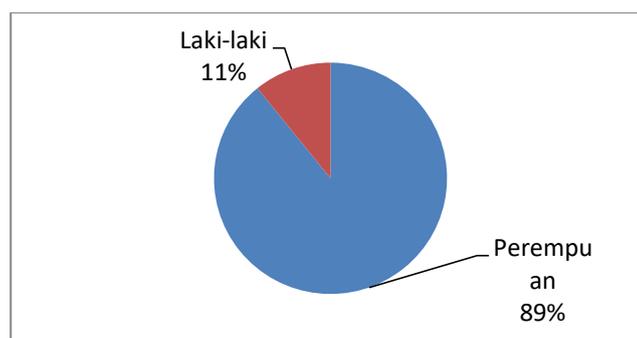
Persentase	Kategori
80%-100%	Sangat Tinggi
60% - <80%	Tinggi
40% - < 60%	Cukup
20% - < 40%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

²² Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul, diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi *google form* adalah 139 orang, dengan perincian 124 perempuan dan 15 laki-laki. Lebih banyak responden perempuan yang mengisi *google form* dikarenakan memang jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dibanding mahasiswa laki-laki di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Adapun persentase responden penelitian dilihat dari kategori jenis kelamin ada pada grafik 1 di bawah ini:



Grafik 1. Responden Penelitian

Dari hasil analisis data diketahui bahwa secara umum tingkat kemandirian belajar mahasiswa tergolong sangat tinggi, yaitu 80,6%. Hal ini diketahui dari skor total yang terkumpul, yaitu 10.086 dengan skor ideal $(5 \times 18 \times 139) = 12.510$ dan dikalikan 100%. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. Data Kemandirian Belajar Mahasiswa

Skor Total	Skor Ideal	Persentase
10.086	12.510	80,6%

Selanjutnya, jika dilihat dari enam indikator yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar mahasiswa, indikator berperilaku disiplin menjadi indikator paling tinggi nilainya yaitu 85,1 % dan yang paling rendah adalah memiliki kepercayaan diri dengan nilai 73,4%. Adapun detail urutan persentase setiap indikator kemandirian belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Persentase Indikator kemandirian Belajar Mahasiswa

No	Indikator	%	Kategori
1	Berperilaku disiplin	85,1%	Sangat tinggi
2	Ketidaktergantungan kepada orang lain	84,8%	Sangat Tinggi
3	Memiliki rasa tanggung jawab	83,5%	Sangat tinggi

4	Melakukan kontrol diri	81,6%	Sangat tinggi
5	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	75,3%	Tinggi
6	Memiliki kepercayaan diri	73,4%	Tinggi
	Rata-rata	80,6%	Sangat Tinggi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa kemandirian belajar mahasiswa pada masa pandemi covid 19 masuk kategori sangat tinggi dengan nilai 80,6%. Hasil ini sejalan dengan pendapat Zhafira, dkk. yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar, karena pembelajaran daring sudah berlangsung lebih dari satu tahun sehingga pihak yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu mahasiswa dan dosen sudah mampu beradaptasi²³.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sadikin & Hamidah yang menyatakan bahwa pembelajaran daring mampu mendorong munculnya kemandirian belajar mahasiswa dan motivasi untuk lebih aktif belajar, terlebih apabila fasilitas-fasilitas dasar untuk pembelajaran daring sudah dimiliki oleh mahasiswa²⁴. Dikatakannya bahwa salah satu keuntungan dari pembelajaran daring adalah meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Senada juga dengan hasil penelitian Makur, dkk. yang menemukan bahwa kemandirian belajar mahasiswa menjadi terlatih dengan baik saat penerapan pembelajaran jarak jauh (daring)²⁵.

Berbeda dengan temuan Adlina & Matondang yang menyatakan bahwa kemandirian belajar mahasiswa masih dalam kategori rendah dilihat dari aspek pengelolaan waktu, kemampuan menyelesaikan tugas rutin, kemampuan berpikir, kemampuan dalam mengambil inisiatif, maupun kepercayaan diri dalam belajar, sehingga perlu diperbaiki pelaksanaan pembelajaran daring untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa²⁶.

²³ Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.

²⁴ Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.

²⁵ Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.31980/mosbarafa.v10i1.862>.

²⁶ Adlina, Z., & Matondang, A. (2021). *Kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu*

Selanjutnya, temuan dalam penelitian ini dari enam indikator yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar, indikator berperilaku disiplin memiliki skor yang paling tinggi, yaitu 85,1% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran daring melatih kedisiplinan mahasiswa menjadi sangat baik. Perilaku disiplin mahasiswa ditunjukkan dengan mengikuti perkuliahan dan mengumpulkan tugas tepat waktu serta membuat perencanaan atas kegiatan belajarnya sendiri.

Indikator kedua yang paling tinggi adalah ketidaktergantungan terhadap orang lain dengan skor 84,8 dan masuk kategori sangat tinggi. Perilaku ketidaktergantungan terhadap orang lain ditunjukkan dengan keinginan mahasiswa sendiri untuk belajar, kemampuan mahasiswa memilih strategi belajar yang digunakan dan kemampuan menyelesaikan tugas perkuliahan yang diberikan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Berikutnya, indikator ketiga yang paling tinggi adalah indikator memiliki rasa tanggung jawab dengan skor 83,5 dan masuk kategori sangat tinggi. Rasa tanggung jawab mahasiswa ini ditunjukkan dengan terus semangat dalam belajar dan mengikuti perkuliahan, memfokuskan perhatian untuk kegiatan perkuliahan, serta mencari dan membaca referensi terkait materi yang diberikan dosen.

Indikator keempat yang paling tinggi skornya adalah melakukan kontrol diri dengan skor 81,6 dan masuk kategori sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan mahasiswa mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajarnya selama pembelajaran daring serta mengevaluasi hasil belajar dan meyakini bahwa aktifitas belajar yang dilakukan itu berdampak pada dirinya.

Dua indikator lainnya, yaitu berperilaku atas inisiatif sendiri dan memiliki rasa kepercayaan diri masuk kategori tinggi dengan skor 75,3 untuk indikator berperilaku atas inisiatif sendiri dan skor memiliki rasa kepercayaan diri dengan skor 73,4. Berperilaku atas inisiatif sendiri ditandai dengan membuat perencanaan atas kegiatan belajar, mengulang membaca materi yang diberikan dosen atas kehendak sendiri, dan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan dosen meskipun tidak dikumpulkan. Sedangkan memiliki rasa kepercayaan diri ditandai dengan mahasiswa memiliki keyakinan

akan mencapai tujuan pembelajarannya, mampu menghadapi masalah atau hambatan yang dihadapi, dan berani menyatakan pendapat meskipun berbeda dengan pendapat temannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram sangat baik, yaitu 80,6%, dan aspek yang paling tinggi nilainya adalah berperilaku disiplin, diikuti aspek ketidaktergantungan kepada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, melakukan kontrol diri, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan yang paling rendah nilainya adalah aspek memiliki kepercayaan diri. Berdasarkan hasil ini, perlu upaya dan strategi untuk terus meningkatkan rasa percaya diri pada mahasiswa agar kemandirian belajarnya semakin meningkat demi tercapainya hasil belajar yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram semester V yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi *google form* /angket penelitian yang dikirim melalui Group WA kelas masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Z., & Matondang, A. (2021). *Kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara Pada Masa Pandemi*. 5, 239–244.
- Annisa Ratna Sari, (2013). Strategi *Blended Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XI (2), 32 – 43.
- Astuti, B. (2019). Profil kemandirian belajar mahasiswa bimbingan dan konseling. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 63–74.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.24327>

- Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., Zulfa, P. Z. H., & Ibrahim, I. (2021). Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 880–891. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.457>
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 828. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1977>
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.862>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saputra, J. (2015). Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *E - Learning* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(4), 77–87.
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi Pada era Industri 4.0. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>
- Subekti, F. E, & Jazuli, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 13-27. DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2687>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, A., & Nursaptini. (2004). Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa. *Commun ACM*, 4(2), 102–115. <http://journal.um->

surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5340

- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142–149.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.